

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang memiliki penduduk umumnya menetap di daerah pedesaan dengan pekerjaan utamanya sebagai petani atau peternakan. Sektor pertanian memiliki peran yang sangat signifikan dalam membangun perekonomian nasional, diantaranya untuk mencapai swasembada pangan, membuka lapangan pekerjaan di daerah pedesaan, dan juga berperan sebagai sumber devisa yang berasal dari komoditas nonmigas dan menaikkan pendapatan masyarakat petani (Ariyanto, *et al*, 2018).

Mubyarto (2009) berpendapat bahwas pertanian memiliki dua pengertian, pemahaman pada arti sempit serta pertanian pada arti luas. Pada arti sempit, pertanian merupakan kegiatan pertanian masyarakat yang kegiatannya setiap harinya hanya melakukan cocok tanam atau membudidayakan tanaman pangan seperti halnya padi, jagung, kedelai, bawang merah, dan lain-lain. Sedangkan pada arti luas, pertanian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan masyarakat yang mencakup pertanian rakyat, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan.

Peran sektor pertanian pada pembangunan Indonesia bertujuan agar dapat meningkatkan produksi pertanian sebagai pemenuhan kebutuhan pangan dan juga industri serta memiliki tujuan agar dapat meningkatkan ekspor, sebagai sumber pendapatan petani, membuka kesempatan bekerja serta sebagai jembatan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha. Hal ini menjadi peluang sektor pertanian dalam pengaruhnya terhadap perekonomian di Indonesia. Adapun salah satu sektor bidang

usaha sektor pertanian yang memiliki peran besar terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat adalah pertanian bawang merah (Hantoro, *et al*, 2014).

Pamekasan merupakan salah satu wilayah yang ada pulau Madura yang melakukan budidaya penanaman bawang merah. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikeluarkan oleh kabupaten Pamekasan budidaya bawang merah pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2019-2020 budidaya bawang merah yang dilakukan oleh masyarakat Pamekasan terus mengalami kenaikan yaitu sebesar 157.113,00 kuintal di tahun 2019, dan pada tahun 2020 hasil produksinya sebesar 197.910,00 kuintal, hal ini tidak lepas karena budidaya bawang merah memiliki prospek cerah yang didapatkan dari produksi bawang merah. Bawang merah (*allium ascolonicum*) merupakan suatu tanaman yang dihasilkan dari umbi-umbian, di mana umbi dari tanaman bawang merah ini biasanya digunakan sebagai bumbu dasar suatu masakan, baik itu masakan rumah tangga maupun industri makanan. Selain sebagai bumbu masakan, bawang merah juga bermanfaat sebagai obat herbal.

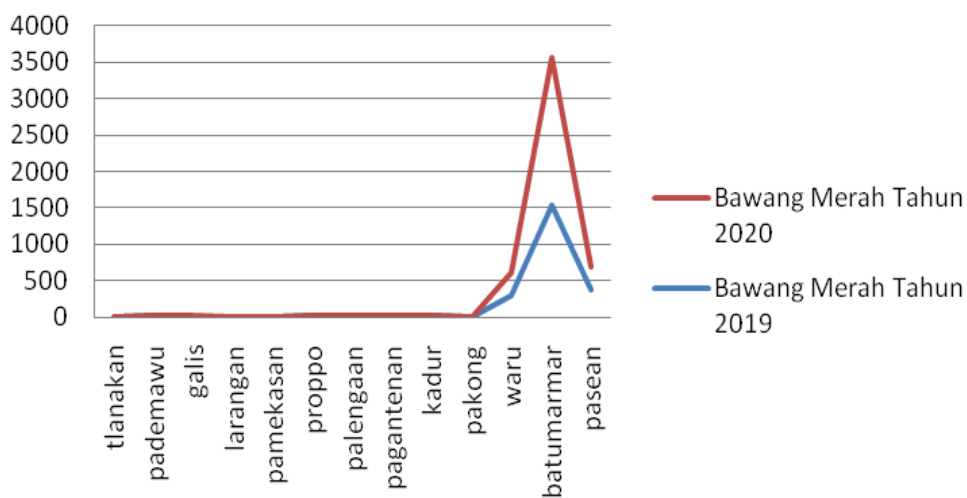
Penanaman bawang merah di Pamekasan hampir setiap pengerjaannya menggunakan tenaga kerja dengan sistem kontrak keterampilan serta pengetahuan yang di miliki masyarakat Pamekasan mencoba untuk menanam bawang merah dengan target pasar untuk memenuhi pasar lokal. Tanaman bawang merah merupakan salah satu dari sekian banyaknya komoditi yang memiliki prospek cerah di Pamekasan karena dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya (Baihaqi, *et al*, 2018).

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu peningkatan kegiatan perekonomian yang membuat barang dan jasa yang diproduksi semakin meningkat serta kesejahteraan masyarakatnya meningkat.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pamekasan mencatat bahwa laju pertumbuhan semua sektor ekonomi atas harga konstan di Kabupaten Pamekasan dari tahun 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa dari 17 sektor yang berkontribusi sangat besar pada menunjang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pamekasan selama tiga tahun terakhir adalah sektor pertanian, disusul dengan sektor perdagangan dan sektor konstruksi yang ada pada urutan ketiga. Sektor pertanian Kabupaten Pamekasan pada tahun 2019 berkontribusi sebesar 3.191,75 miliar rupiah, dan pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan menjadi 3.214,65 miliar rupiah, sedangkan pada tahun berikutnya, yaitu tahun 2021 sektor pertanian ini juga mengalami peningkatan menjadi 3.262,77 miliar rupiah dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2022 yakni sebesar 12.031,56 miliar rupiah. Peningkatan sektor pertanian tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena sektor pertanian memiliki pengaruh atau kontribusi yang besar terhadap ekonomi Kabupaten Pamekasan.

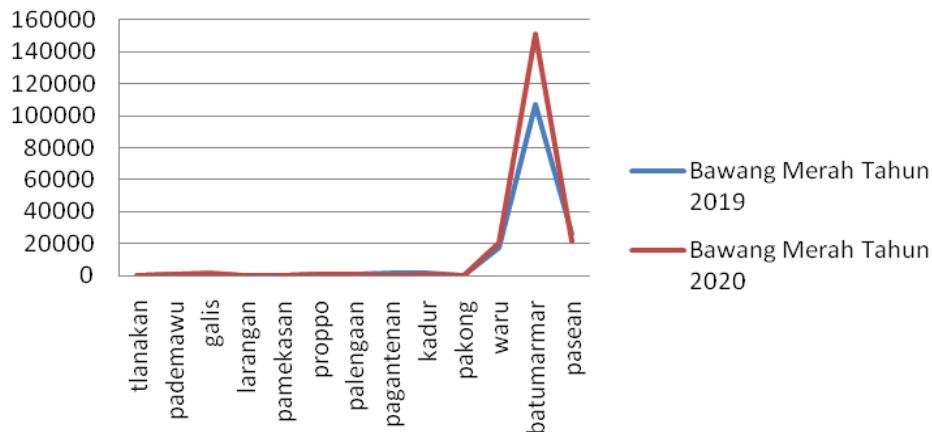
Usahatani bawang merah merupakan salah satu usaha yang menjadi mata pencarian utama di Kabupaten Pamekasan, masyarakat di Pamekasan sangat tergantung pada produksi tanaman bawang merah, hal tersebut berdasarkan data (BPS) Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan yang dikeluarkan oleh Dinas Pangan, Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Pamekasan pada tahun 2021 Kontribusi penting

dari usahatani bawang merah terhadap pendapatan domestik regional bruto Kabupaten Pamekasan sebesar 9.5% dari total 32,50% kontribusi dari kategori sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan hasil produksi di tahun 2019 sebanyak 157.113,00 kuintal dengan lahan yang di kelola seluas 2.287,00 (ha) dan pada 2020 dengan luas lahan 2.726,00 (ha) mampu menghasilkan produksi bawang merah sebesar 197.910,00 kuintal.



Gambar 1.1 luas Lahan pertanian bawang merah Menurut Kecamatan di Kabupaten Pamekasan 2019-2020 (Ha)

Usaha tani bawang banyak tersebar disetiap Kecamatan yang ada di Kabupaten pamekasan, namun di Kecamatan Batumarmar merupakan Kecataman yang paling besar dalam memproduksi bawang merah hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1.2 Produksi tanaman bawang Menurut Kec. di Kab. Pamekasan
2019-2020 (kuintal)

Gambar diatas menunjukkan perolehan hasil produksi usahatani bawang merah dari tahun 2019-2020, hasil produksi memproduksi bawang merah di tahun 2019 sebanyak 107.030,00 kuintal, dengan lahan garapan seluas 1.543,00 Ha sedangkan tahun 2020 dengan luas lahan garapan 2.025,00 Ha dapat memproduksi bawang merah seberat 150.952,00 kuintal. Pada kisaran angka tersebut menjadikan Kecamatan Batumarmar berada di posisi pertama terbanyak pada memproduksi bawang merah, dan begitu juga dengan luas lahan pertanian bawang merah menjadi yang terbesar pertama di Kabupaten Pamekasan.

Desa bangsereh merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan batumarmar yang masyarakatnya membudidayakan tanaman bawang merah, hampir semua masyarakat yang ada di desa bangsereh menggantungkan hidupnya kepada hasil produksi bawang merah, sampai sekarangpun usahatani bawang merah tetap menjadi mata pencarian utama masyarakat desa bangsereh, menanam bawang merah karena menurut mereka bawang merah merupakan usahatani yang dapat memberikan keuntungan baik kepada mereka maupun terhadap masyarakat sekitar, hampir dalam satu tahun ada masyarakat

yang dapat menanam bawang merah hingga tiga kali, hal ini menunjukkan bahwa bawang merah memang memiliki prospek yang cerah bagi masyarakat. Berikut merupakan tabel data penduduk di desa bangsereh berdasarkan jenis mata pencariannya.

Tabel 1.1 jumlah penduduk desa Bangsereh berdasarkan mata pencarian tahun 2020

No	Mata Pencarian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	961	42,6
2	Buruh Tani	409	18,1
3	Tukang Bangunan	243	10,8
4	Pedagang	56	2,5
5	Wiraswasta	87	3,9
6	PNS	38	1,7
7	Karyawan swasta	112	5,0
8	Dokter	8	0,4
9	Belum Bekerja	342	15,2
Jumlah		2.256	100.0

Sumber: *Profil Desa Bangsereh*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa profesi terbanyak yaitu sebagai petani sebesar 961 jiwa, dan kedua yaitu buruh tani sebesar 409 jiwa, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di desa Bangsereh rata-rata bekerja sebagai petani, diantaranya sebagai petani bawang merah

Komoditas bawang merah merupakan salah satu andalan bagi para petani bawang merah di Desa Bangsereh, selain dapat meningkatkan pendapatan para petani, tanaman bawang merah juga memiliki manfaat besar bagi masyarakat yang bukan petani bawang merah. Pada saat musim tanam bawang merah, terdapat permintaan tenaga kerja padapelaksanaannya, dan bukan hanya terbatas pada saat musim tanam saja, permintaan tenaga kerja juga dibutuhkan pada saat musim panen dan sebelum masa jual. Biasanya tenaga kerja yang

dibutuhkan ini berupa tenaga kerja pada sistem kontrak, sehingga dapat dikatakan bahwa tanaman bawang merah memiliki banyak manfaat dan memiliki nilai ekonomi tinggi bagi masyarakat Pamekasan, karena eksistensinya dapat menjadi penyedia lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja (Sholeh *et al*, 2017).

Usaha tani bawang merah sebagaimana dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Desa Bangsereh Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan sangat menarik untuk diteliti, karena perputaran ekonomi sangat berpengaruh pada saat berlangsungnya musim tanam dan panen bawang merah. Usaha tani bawang merah bukan hanya memiliki dampak terhadap para petani bawang merah saja, tetapi juga berdampak pada permintaan tenaga kerja dan lapangan usaha.

Struktur pasar secara sederhana merupakan kumpulan berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kompetensi di pasar. Struktur pasar ditentukan oleh berbagai faktor seperti jumlah penjual dan pembeli, pangsa pasar, tingkat penguasaan teknologi, elastisitas permintaan terhadap suatu produk, lokasi, hambatan masuk pasar (*entry barrier*), tingkat efisiensi serta beberapa faktor lainnya. Jenis struktur pasar bervariasi, namun pada dasarnya bisa dikelompokkan kepada dua bentuk pasar yang berbeda secara ekstrim, yaitu pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna yang termasuk pada pasar persaingan tidak sempurna adalah pasar monopoli pasar oligopoly dan pasar monopolistik.

Struktur pasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produsen atau pedagang pada pembentukan harga. Produsen atau pedagang tidak mempunyai kekuatan pada membentuk atau mempengaruhi harga pasar persaingan sempurna (kompetitif). semua

pelaku pasar bertindak sebagai price taker. Namun kemampuan untuk mempengaruhi harga tersebut muncul ketika struktur pasarnya tidak sempurna, bahkan produsen/pedagang dapat bertindak sebagai pembentuk harga (*price maker*). Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa struktur pasarkomoditas pertanian tidak sempurna sehingga pedagang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi harga pasar (Tjahjono *et al.*, 2008).

Permasalahan yang menimpa dan dihadapi oleh petani bawang merah saat ini antara lain: harga yang mengalami fluktuasi, tidak jelasnya informasi harga dipasaran, sehingga petani sering kesulitan memprediksi perhitungan usahatani, bukan hanya itu saja struktur pasar juga mempengaruhi tingkat pendapatan suatu petani.

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik mengangkat masalah tersebut untuk diteliti, dengan judul penelitian: “Analisis Stuktur Pasar dan Kelayakan Usaha tani Bawang Merah di Desa Bangsereh Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana struktur pasar bawang merah di Desa Bangsereh Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana kelayakan usaha bawang merah di Desa Bangsereh Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis struktur pasar bawang merah di Desa Bangsereh Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kelayakan usaha bawang merah di Desa Bangsereh Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan masyarakat di Desa Bangsereh Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan, agar dapat mengetahui struktur pasar dan kelayakan usahatani bawang merah.

2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pemerintah untuk memberikan solusi pada mengatasi permasalahan struktur pasar dan permainan harga bawang merah, serta bagi lembaga swasta agar menjadi masukan untuk membantu petani bawang merah pada musim tanam dan musim panen agar tidak mengalami kerugian.